

**PENERAPAN METODE LATIHAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MURID TAMAN KANAK-KANAK KARNIDA BAHAGIA
PERUM SIDOMULYO KOTA PEKANBARU**

JULIANIDAR

0821-1742-75529

TK Karnida Bahagia Perum Sidomulyo, Pekanbaru

ABSTRACT

Study of development of physical motorik in Kindergarten must be done with the technique and way of interesting, so that child motivated to follow the study activity. As characteristic of study system in Kindergarten that is learn at the same time play at and play at at the same time learn. Play at to represent the basic requirement every child. Its meaning, playing at to represent one of most phenomenon of natural or natural in phase of child life. Effort teacher to develop the motoric child not yet showed the maximal result and lack of physic appliance supporting study, so that child of indigent of application of teacher boldness, require to be by effort of study development which inspirative, inovative, challenging, pleasing and motivating and can give the positive response learn to child to increase process and development of motoric child. This research aim to description of applying of practice technique to increase skill of motoric of child and description of applying of practice technique to increase activities of learn child in TK Karnida Bahagia of Perum Sidomulyo Pekanbaru. Data collecting of research at even semester of study year 2009-2010, The research instrument that is sheet of observation of activity of child and teacher. Analyse the data by qualitative usher the cycle, while analysis of result of domination motoric with the quantitative approach. The research result got by conclusion that applying of practice technique can uplift skill the motorik of child and applying of practice technique can improve the activity learn child in TK Karnida Bahagia of Perum Sidomulyo Pekanbaru. Applying of practice Technique can give the positive respon, capable to improve the effectiveness of domination of motorik child. And to reaching of study result by playing at optimal, have to be supported ably the understanding of teacher to structure of anatomy of body and function. With this understanding is teacher can create the creative game, inspiration, innovate, challenging, pleasing, and motivating, supporting growth of ability motoric needed by child.

Keywords: *practice technique, motoric*

PENDAHULUAN

Kurikulum taman kanak-kanak menekankan pada pentingnya perkembangan kreativitas murid dan peranan permainan untuk membantu perkembangan murid yang meliputi 6 aspek yang saling berhubungan, yaitu: kepribadian, emosi, kognisi, komunikasi, sosialisasi, dan kemampuan gerakan motorik.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sedemikian rupa berdasarkan teori belajar dan tidak merupakan kegiatan coba-coba (*trial and error*). Dengan demikian, perancangannya mengandung konsekuensi yang tinggi bagi setiap praktisi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran jasmani dan olahraga, untuk

dapat mengaplikasikan teori-teori belajar sehingga dapat bermuara pada peningkatan mutu pendidikan baik secara fisik, inteligensi, dan emosional.

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu pendidikan tingkat prasekolah, pendidikan jasmani dan olahraga ini sudah dilaksanakan untuk pengembangan fisik dan motorik murid, yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus sehingga dapat berkembang dengan baik. TK merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia agar kelak mampu menjadi generasi handal dan ikut berkontribusi dalam membangun bangsanya, serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi murid berusia 4 sampai 6 tahun. Tujuan pendidikan di TK adalah membantu murid-murid mengembangkan berbagai potensi fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian dan tanggung jawab, kognitif, bahasa, motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Proses pengembangan fisik motorik murid merupakan suatu upaya secara sadar dan terstruktur agar murid-murid dapat mengembangkan fisik motoriknya melalui benda-benda di sekitarnya dan lingkungannya. Proses pembelajaran fisik motorik di TK tidak lepas dari aspek-aspek perkembangan kepribadian murid-murid yang terdiri dari perkembangan fisik dan perilaku psikomotorik, serta perkembangan bahasa dan perilaku kognitif. Kegiatan pembelajaran di TK harus melibatkan murid secara aktif dengan prinsip belajar bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Hal ini berarti bahwa prinsip

belajar di TK tidak menyalahi kodrat murid, yaitu dunia murid adalah bermain. Bermain yang dimaksudkan tentunya bermain yang bermakna bagi perkembangan murid.

Perkembangan fisik motorik pada murid sejak dini, maka perkembangan dasar-dasar pembentukan karakter inovatif dan kompetitif yang sangat diperlukan murid menghadapi berbagai tantangan yang semakin berat nantinya. Kesempatan untuk mengembangkan potensi diri yang di antaranya dalam bentuk pengembangan kemampuan motorik merupakan bekal bagi masa depan murid. Untuk menumbuhkembangkan potensi murid diperlukan adanya stimulus, sarana prasarana penunjang, dan perhatian orang-orang yang berada di lingkungannya.

Pembelajaran pengembangan fisik motorik pada taman kanak-kanak harus dilakukan dengan metode dan cara yang menarik, sehingga murid termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana karakteristik sistem pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Bermain merupakan kebutuhan asasi setiap murid. Artinya, bermain merupakan salah satu fenomena yang paling natural atau alamiah dalam fase kehidupan murid.

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah sebanyak 12 orang dari 22 murid yang kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani, seperti yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Pekanbaru. Fenomena ini terlihat dari pengamatan di lapangan dimana rendahnya pengetahuan murid terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Murid-murid tidak bisa mengikuti gerakan guru yang memandu pada saat proses praktik pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, lebih cenderung untuk memperhatikan aktivitas lain di sekitar murid.

Rendahnya keinginan murid TK untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti berasal dari diri murid itu sendiri dan berasal dari faktor di luar diri murid. Salah satu faktor dari luar adalah guru, di mana berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Perum Sidomulyo Pekanbaru, terlihat bahwa saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga guru kurang mengembangkan kemampuan murid untuk berpikir dan berbuat secara maksimal. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kebanyakan adalah metode ceramah, seperti pada program senam fantasi yang dilakukan dengan cara bercerita. Hasil dari metode ini adalah murid menjadi pasif dan kreativitasnya tidak terasah dengan baik.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Pekanbaru adalah guru belum memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan berbagai kegiatan dengan inisiatif sendiri. Padahal keinginan murid harus dimanfaatkan oleh guru agar kreativitas murid berkembang seiring dengan rasa ingin tahu mereka. Masih rendahnya kreativitas murid dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang merupakan salah satu program pembelajaran yang ada di dalam kurikulum, dan juga tidak dapat terukurnya keberhasilan dari metode dan media pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang selama ini dilaksanakan di TK. Sesungguhnya banyak strategi atau metode pembelajaran yang bisa di manfaatkan guru di antaranya adalah penerapan metode latihan pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan kemampuan motorik murid. Artinya suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan dan kemampuan murid terhadap bentuk gerak.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup kajian yakni penerapan metode latihan pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan kemampuan motorik murid di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Pekanbaru. Pemilihan metode ini dapat terukur, sehingga keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat dievaluasi.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses peningkatan aktivitas belajar murid melalui penerapan metode latihan di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Perum Sidomulyo Pekanbaru?.
2. Apakah penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan motorik murid Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Perum Sidomulyo Pekanbaru melalui penerapan metode latihan?.

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Penerapan metode latihan untuk meningkatkan aktivitas belajar murid di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Perum Sidomulyo Pekanbaru
2. Penerapan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik murid Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Perum Sidomulyo Pekanbaru.

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak, dapat digunakan sebagai masukan dan alternatif pilihan cara pembelajaran jasmani yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan

- olahraga untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan motorik murid.
2. Bagi murid, sebagai subjek didik yang memerlukan bimbingan dalam mencapai keberhasilan proses belajar yang berkualitas dan efektif dalam pengembangan kemampuan motorik murid.
 3. Bagi kepala sekolah, selaku pengelola dan penyelenggara pendidikan sebagai masukan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.
 4. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan masukan dalam mengungkap permasalahan terkait, namun belum diungkap dalam penelitian ini.

Gusril (2009: 11) menyatakan motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotorik digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia. Jadi motorik ruang lingkupnya lebih luas dari pada psikomotorik. Meskipun secara umum sinonim digunakan dengan istilah motorik, sebenarnya psikomotor mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektorik dari pusat otot besar.

Lebih lanjut Gusril (2009: 11) mengemukakan motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak. Pengertian gerak, beberapa literatur memakai istilah gerak dengan motor dan *movement* untuk maksud yang sama. Hal ini dapat ditemui dalam belajar kemampuan motorik, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab akibat. Pengertian gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh melakukan aksi motorik. Tetapi gerak juga dilihat sebagai hasil yang nyata dari proses motorik.

Muhibbin dalam Sukardi (2005) menyebutkan motorik dengan istilah motor yang menunjukkan pada hal,

keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar sekresinya. Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Murid usia TK adalah murid yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar murid TK adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya orang tua atau guru. Murid TK biasanya juga sering menuruti arahan dan bimbingan dari gurunya. Oleh karena itu, dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar murid di TK peran guru sangatlah penting (Sujiono dalam Sukardi, 2005).

Untuk meningkatkan hasil belajar murid, guru harus memiliki cara yang baik dalam mengajar khususnya dalam pelajaran jasmani di TK. Salah satu cara menimbulkan perhatian, yaitu dengan membuat variasi pada metode latihan di dalam pembelajaran. Variasi ini bertujuan agar murid tidak merasa bosan dan terbiasa melakukan gerakan motorik.

Metode adalah implementasi atau aplikasi dari metode. Dalam hal ini metode dapat diartikan cara atau kiat untuk melakukan sesuatu. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun atau diprogram (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran adalah berbagai macam cara dan kiat untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan (Syafi'i dalam M. Subana dan Sunarti (2007)).

Diknas (2007) menyatakan bahwa tingkat kesegaran jasmani yang berada di bawah nilai yang minimal ditandai antara lain oleh gejala seperti: (1) kemampuan fisik yang tidak efisien, (2) emosi yang tidak stabil, (3) mudah lelah, dan (4) tidak sanggup menghadapi tantangan fisik dan

emosi. Ciri-ciri dan tingkat kesegaran jasmani yang berada dibawah standar adalah: (1) menguap di meja kerja, (2) perasaan malas dan mengantuk sepanjang hari, (3) cenderung bertingkah marah, (4) merasa lelah dengan kerja fisik yang minimal, (5) terlalu letih untuk melakukan aktivitas di waktu senggang, (6) penggugup dan mudah terkejut, (7) sukar rileks, (8) mudah cemas dan sedih, dan (9) mudah tersinggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Pekanbaru. Taman kanak-kanak yang berlokasi di Jalan Parkit I Kota Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan formal prasekolah yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian direncanakan pelaksanaannya pada bulan Januari sampai Juni 2010.

Dalam penelitian, penulis melaksanakan kegiatan sebanyak dua tahapan atau siklus, yang mana prosedur penelitian mencakup perangkat pembelajaran yang terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Perencanaan ini berdasarkan pada refleksi awal (observasi pendahuluan) seperti yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap penyusunan silabus pembelajaran kelompok B sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus pembelajaran
- b. Membuat susunan kegiatan mingguan
- c. Membuat satuan kegiatan harian, dengan menggunakan metode latihan, membuat lembaran evaluasi keterampilan lokomotor dan manipulasi (olah dan kontrol tubuh), membuat lembaran observasi guru dan membuat lembaran observasi murid.

Siklus I direncanakan selama 3 kali pertemuan dengan waktu 30 menit, dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2009-2010, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode latihan. Pelaksanaan tindakan ini merupakan pengaplikasian perencanaan tindakan yang telah dirancang. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yakni:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun dan melakukan proses pembelajaran dengan metode latihan, yaitu metode latihan spontan, dimana guru langsung memperagakan gerakan yang sudah direncanakan dalam pembelajaran dan murid mengikuti di belakang.
 - 1) Guru mengajak murid untuk melakukan pemanasan (*stretching*)
 - 2) Guru menyebutkan nama sebuah gerakan, memperagakan gerakan tersebut (metode latihan motorik kasar), dan menyuruh murid untuk mengulang gerakan sampai 10 kali.
- b. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas murid saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mendiskusikan dengan observer tentang hasil observasi.
- d. Merancang dan merevisi hal-hal yang harus dilakukan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Tahap pengamatan adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti sendiri dalam rangka mengamati segala aktivitas, permasalahan, dan kemajuan yang dialami siswa. Di samping itu, kegiatan observasi ini dapat dibantu oleh seorang pengamat yaitu Febbi Fitriani. Pengamat atau observer ini akan mengamati segala sesuatu tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. Pengamat dapat menjalankan fungsi berdasarkan lembaran pengamatan yang telah disiapkan peneliti.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah:

- (1) Melakukan pengamatan langsung terhadap guru yang sedang memperagakan gerakan-gerakan dari lembar observasi aktivitas murid.
- (2) Mencocokkan antara tindakan yang dilakukan oleh guru dengan rencana.

Tahap refleksi ini adalah suatu tahap yang berguna untuk merancang tindakan berikutnya yang akan dilakukan sebagai perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi saat tindakan pertama. Ada beberapa hal yang mesti diperbaiki pada tahap refleksi seperti; penerapan metode latihan dalam pembelajaran yang belum maksimal dan kurang menarik, penggunaan alokasi waktu pembelajaran, dan penggunaan metode mengajar.

Landasan untuk melakukan tindakan refleksi ini berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada murid. Jika nilai yang diperoleh murid masih rendah (belum mencapai indikator), maka tindakan refleksi harus dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan refleksi ini tentu akan menghasilkan rencana tindakan yang berbeda dengan tindakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat penguasaan motorik kasar yang telah didapatkan oleh murid sejak pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode latihan. Observasi difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi catatan lapangan selama siklus I berlangsung, temuan-temuan yang perlu dicatat antara lain terdapat 5 orang murid (29,41%) dalam penguasaan motorik kasar amat baik melakukannya meskipun dengan bantuan guru. Untuk sementara hanya 10 orang

murid (58,82%) yang dinyatakan sudah baik dalam penguasaan motorik kasarnya, 2 orang (11,76%) masih dinyatakan perlu bantuan.

Berangkat dari kondisi awal ini tindakan selanjutnya adalah menggelar siklus II. Seperti halnya dengan siklus I, siklus II ini juga menggunakan Rencana Pelaksanaan pembelajaran tersendiri dan setiap peningkatan penguasaan motorik kasar murid dicatat. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti jika dibanding dengan hasil yang dicapai pada siklus I. Jika pada siklus I terdapat 5 orang murid (29,4%) dinyatakan amat baik dalam penguasaan motorik kasar, maka pada siklus II meningkat menjadi 10 orang (58,82%). Dengan demikian, peningkatan itu mencapai 5 orang murid (29,41%). Jumlah murid yang dinyatakan baik berkurang dari 10 orang (58,82%) siklus I berkurang menjadi 7 orang (41,18%). Sementara itu yang dinyatakan perlu bantuan menjadi 0%.

Penguasaan motorik kasar murid semakin meningkat setelah siklus III dilaksanakan. Hal ini terlihat dari peningkatan penguasaan motorik kasar murid. Jika pada siklus II jumlah murid amat baik melakukan penguasaan motorik kasar sebanyak 10 orang (58,8%), maka pada siklus III ini meningkat menjadi 15 orang (88,24%). Peningkatan yang dimaksud mencapai 5 orang (29,4%), melebihi peningkatan yang dicapai pada siklus sebelumnya. Sementara itu, jika pada siklus II masih terdapat 7 orang (41,2%) dengan baik melakukan gerakan motorik kasar tetapi dengan bantuan, maka pada siklus III ini tersisa 2 orang (11,76%). Temuan ini memberi indikasi yang kuat bahwa upaya metode motorik kasar murid dapat dilakukan melalui metode latihan. Hal serupa Gusril (2009: 72) menjelaskan beberapa bentuk gerak dasar dari hasil perilaku motorik kasar yang belum mencapai puncak penampilan. Kenaikan yang terus menerus dan mantap

yang telah nampak dalam ukuran tubuh dan kekuatan. Diharapkan peningkatan yang konsisten dalam Kemampuan dasar, lari, lompat dan lempar pada masa murid-murid.

Tenik latihan mempengaruhi peningkatan Kemampuan motorik kasar murid. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Wina Sanjaya (2007:217), metode latihan (*drill*) merupakan suatu cara mengakar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan kemampuan. Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau Kemampuan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif murid untuk berpikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan motorik kasar yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik kasar murid.

Sehubungan dengan temuan tersebut, Wina Sanjaya (2007:217) mengemukakan perlu diperhatikan bagi guru: (1) jika sebagian besar dari jumlah murid dapat melakukan gerakan melangkah, berjalan dan berlari dengan baik, maka berarti proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan pada tingkat yang lebih sulit atau tinggi, (2) jika setengah dari jumlah murid dapat melakukan gerakan tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran cukup baik, dan dapat diulang jika diperlukan, (3) jika sebagian besar dari jumlah murid tidak dapat melakukan gerakan tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran tidak berhasil dan perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar dari murid yaitu 15 orang (88,24%) bisa melakukan gerakan melangkah, berjalan dan berlari dengan baik, berarti proses

pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan pada tingkat yang lebih sulit atau tinggi.

Peningkatan motorik kasar murid ini tidak terlepas dari peran guru dalam merencanakan aktivitas latihan murid. Jika aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan di dalam dan di luar kelas untuk memberikan kesempatan kepada murid mengembangkan kemampuan motorik kasarnya melalui permainan meningkat, maka dapat memberi pengaruh secara signifikan bagi penguasaan motorik kasar murid seperti gerakan melangkah, berjalan, dan berlari. Hal ini sependapat dengan Gusril (2009: 99), semakin banyak murid mengalami aktivitas gerak tertentu unsur-unsur kemampuan motorik kasar semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan pada kesempatan lain. Jika melakukan motorik kasar yang dilakukan oleh murid tentu akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motorik kasar.

Peningkatan motorik kasar murid ditentukan oleh permainan kreatif yang dirancang guru. Oleh sebab itu, untuk merancang sebuah permainan perlu memperhatikan berbagai petunjuk. Dalam hal ini, beberapa petunjuk dalam merancang sebuah permainan untuk mengembangkan aktivitas motorik kasar yaitu:

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan murid bebas mencoba dan menjelajahi berbagai kegiatan dan sarana latihan.
- b. Mengorganisasikan lingkungan di dalam dan di luar kelas untuk memberikan kesempatan kepada murid mengembangkan Kemampuan motorik kasar nya melalui latihan simbolis.
- c. Membiarkan murid untuk bergabung secara berkelompok saat perkembangan mereka sudah siap.
- d. Memotivasi murid untuk menguji kemampuan motorik kasar.

- e. Membantu murid untuk membangun rasa percaya diri yang positif tentang perkembangan fisik motorik kasar dengan cara merencanakan kegiatan yang sesuai dengan tingkatan Kemampuan dan minat murid.

Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar dari murid yaitu 15 orang (88,24%) bisa melakukan gerakan melangkah, berjalan dan berlari dengan baik, maka berarti proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi.

Keterbatasan yang perlu dikemukakan dalam penafsiran hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi murid TK dalam melakukan tes motorik kasar yang tidak dapat dikontrol lebih jauh.
2. Hal yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini seperti: kondisi fisik murid TK dalam mengikuti proses pembelajaran motorik kasar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode latihan dapat meningkatkan penguasaan kemampuan motorik kasar murid di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009-2010. Keberhasilan ini disebabkan penerapan metode latihan dalam aktivitas belajar. Berarti murid cenderung positif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena dilakukan dalam suasana gembira dan menyenangkan untuk memperoleh penguasaan motorik kasar. Dengan kondisi ini tingkat penerimaan murid yang dikondisikan melalui media dan metode latihan, tingkat penguasaan motorik kasar murid semakin meningkat.

2. Penerapan metode latihan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Kota Pekanbaru. Metode latihan digunakan sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan kemampuan dari apa yang telah dipelajari murid. Selama proses belajar mengajar murid dituntut berperan secara aktif, dinamik, dan interaktif di dalam ruang belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan sendirinya melibatkan murid secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Temuan atau hasil penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui metode latihan di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Kota Pekanbaru mengimplikasikan beberapa masukan yang sangat bermanfaat bagi penguasaan motorik kasar murid pada masa mendatang. Implikasi yang dimaksud adalah: (1) penguasaan motorik kasar menuntut keahlian tersendiri bagi guru karena terkait dengan kemampuan dasar murid, (2) temuan di lapangan menunjukkan, meskipun guru Taman Kanak-Kanak sebagian besar berlatar belakang pendidikan strata satu tetapi mereka tidak diajar oleh dosen pendidikan jasmani dan olahraga.

Penerapan metode latihan, penguasaan motorik kasar murid meningkat. Tetapi pada sisi lain guru dihadapkan dengan dilema, karena guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang anatomi tubuh. Kondisi inilah antara lain yang menjadi hambatan untuk menerapkan metode latihan dalam meningkatkan penguasaan motorik kasar murid. Selain itu, guru juga tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani, yang berlatar belakang pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga dikhawatirkan akan dapat menghambat upaya peningkatan

kemampuan motorik kasar murid melalui metode latihan di Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Kota Pekanbaru.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan motorik kasar murid melalui metode latihan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada:

1. Guru Taman Kanak-Kanak
Diharapkan agar guru dalam penerapan metode latihan ini dapat digunakan sebagai masukan dan alternatif pilihan cara pembelajaran jasmani yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan motorik kasar murid.
2. Murid
Diharapkan agar subjek didik yang memerlukan bimbingan dalam mencapai keberhasilan proses belajar yang berkualitas dan efektif dalam pengembangan kemampuan motorik kasar murid.
3. Kepala sekolah
Diharapkan agar kepala sekolah selaku pengelola dan penyelenggara pendidikan sebagai masukan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.
4. Peneliti
Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi sumber inspirasi dan sekaligus menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Diknas
- Gusril. (2009). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press
- M. Subana dan Sunarti. (2007). *Strategi Belajar Mengajar: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukardi. (2005). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Diknas
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media